

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan kualitatif digunakan agar peneliti lebih leluasa dalam menganalisis berbagai fenomena yang berkenaan dengan konstruksi warga Kabupaten Tasikmalaya terhadap pelaksanaan Pilkada di masa pandemic dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan secara komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah sehingga hasil penelitian lebih menekankan kepada makna, dimana peneliti dapat membangun suatu gambaran yang kompleks dengan menganalisis kata-kata atau pandangan informan secara rinci (Creswell, 2008).

Pendekatan kualitatif juga berorientasi pada proses dimana pelaksanaannya akan menemukan sejumlah data dan fakta untuk ditelaah lebih dalam. Karena itu, Alwasilah (2012) menyebutkan bahwa pendekatan ini memfokuskan pada pemahaman makna dalam perspektif partisipan, memahaminya dalam konteks tertentu, sehingga memunculkan teori berbasis data yang bertujuan untuk lebih memahami proses daripada produk, serta menjelaskan relasi sebab akibat dari peristiwa yang terjadi.

Selanjutnya Alwasilah (2012, hlm. 64) menjelaskan lebih rinci beberapa cara yang membedakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan lainnya sebagai berikut:

1. Pemahaman makna, merujuk pada kognisi, afeksi, intensi, dan apa saja yang terpayungi dengan istilah “perspektif partisipan” (participant’s perspectives). Fokus pada makna seperti ini merupakan hal mendasar bagi mazhab interpretatif dalam studi ilmu sosial.
2. Pemahaman konteks tertentu, yakni dalam penelitian kualitatif perilaku responden dilihat dalam konteks tertentu dan pengaruh konteks terhadap tingkah laku itu.
3. Identitas alamiah dan pengaruh tidak terduga, yakni bagi peneliti kualitatif setiap informasi, kejadian, perilaku, suasana dan pengaruh

baru adalah “terhormat” dan berpotensi sebagai data untuk membeking hipotesis kerja (hipotesis kini dan hipotesis sementara waktu)

4. Kemunculan teori berbasis data (grounded theory), yakni teori yang sudah jadi atau pesanan, atau a priori tidaklah mengesankan kaum naturalis, karena teori-teori ini akan kewalahan jika disergap oleh informasi, kejadian, suasana, dan pengaruh baru dalam konteks baru.
5. Pemahaman proses, yakni para peneliti naturalis berupaya untuk lebih memahami proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati.
6. Penjelasan sababiyah (casual explanation), yakni dalam paradigma kualitatif yang dipertanyakan adalah sejauh mana X memainkan peran sehingga menyebabkan Y? Jadi yang dicari adalah sejauh mana kejadian-kejadian itu berhubungan satu sama lain dalam kerangka penjelasan sababiyah lokal.

Penelitian yang menggunakan kualitatif, objek tidak harus memiliki pandangan yang sama, karena pada dasarnya suatu pandangan atau pemikiran setiap individu terdapat perbedaan. Hal seperti ini dapat memberikan makna juga yang berbeda terhadap fenomena atau realitas yang ada. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan informasi dari subjek penelitian yang variatif guna mengetahui pandangan serta pemikiran individu terkait pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di masa Pandemic.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yakni fenomenologi yang dipilih guna memperkuat hasil penelitian, karena penelitian yang dilakukan berupaya untuk memahami realitas dari sudut pandang orang yang mengalami realitas tersebut. Kuswamo (2013) menyebutkan tujuan dari metode fenomenologi ini yaitu mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat alami berdasarkan pengalaman manusia.

Fenomenologi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari pengalaman individu yang berkaitan dengan realitas sosial yang dilihat, didengar dan dialami secara langsung oleh manusia. dalam hal ini proses penelitian yang dilakukan merupakan suatu kegiatan yang aktif dan berkesinambungan dalam

menggunakan informasi untuk memperoleh data sehingga melahirkan sebuah pemahaman sendiri mengenai penelitian yang dilakukannya.

Membahas sebuah penelitian fenomenologi berarti sebuah fenomena yang dapat membangun konstruksi sosial didalamnya. Schneider (dalam Holstein, 2006) yang menyatakan bahwa ulasan tentang sudut pandang, konstruksi sosial telah mempengaruhi sisi empiris mereka yang peduli dengan fenomena sosial, mikropolitik, masalah sosial, persaingan kelompok yang mengarah kepada konstruksi sosial yang akan dibangun. Schutz (dalam Nindito, 2013, hlm. 80) mengemukakan bahwa fenomena sendiri secara luas dapat diartikan sebagai cara pandang baru terhadap focus dan kajian penelitian terhadap makna yang terbangun atas realitas kehidupan secara khusus dalam rangka pengembangan masalah-masalah ilmu sosial.

Pada studi fenomenologi dapat dibentuk melalui praktik yang dibentuk atas realitas dan interaksi individu secara sadar dalam kehidupannya. Sehingga realitas inilah dapat menghasilkan sebuah pandangan yang mampu mengakomodir peneliti mengetahui interpretasi subjek penelitian. Namun, Schutz kembali mengemukakan sebelum subjek penelitian memberikan pandangan tentang sebuah fenomena, maka subjek tersebut harus melakukan reduksi fenomenologi dengan memaknai sebuah fenomena yang mampu mewujudkan dunianya secara objektif

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Sebuah penelitian dibutuhkan sejumlah subjek penelitian yang dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai masalah yang dikaji. Oleh karena itu, dalam penelitian yang akan dilakukan membutuhkan tiga unsur subjek penelitian meliputi masyarakat, pemerintah, dan unsur pakar atau akademisi. Dimana hal ini Nasution (1996) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan tujuan.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang ditunjukkan yaitu: pertama, masyarakat yang pada saat ini aktif dalam menggunakan media, maupun aktif di dalam lingkungan masyarakat. Penentuan subjek penelitian pada masyarakat ini didasarkan pada pengamatan peneliti sebelumnya pada saat sebelum

berlangsungnya Pilkada serentak tahun 2020, dimana masyarakat kabupaten tasikmalaya aktif di media sosial, juga aktif dalam mensosialisasikan pemilihan ini agar bisa diikuti meski dalam keadaan pandemic atau adaptasi kebiasaan baru.

Subjek penelitian kedua, dari unsur pemerintahan dimana hal ini adalah pihak penyelenggara pemilihan kepala daerah yakni KPU. Fenomena konstruksi sosial warga Kabupaten Tasikmalaya terhadap pemilihan kepala daerah di masa pandemic ini berlangsung di berbagai media massa, hal ini menjadi bagian tugas pemerintah yang menyelenggarakan pemilihan kepala daerah yang dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana sosialisasi interaksi, dan penjangkaran aspirasi warga masyarakat.

Subjek penelitian ketiga yaitu dari unsur pakar atau akademisi dimana hal ini, peneliti ingin mengetahui pandangan dari pakar politik juga pakar pendidikan keangnegaraan yang dinilai dapat memperkuat temuan mengenai konsep dan praksis partisipasi warga negara dalam membangun demokrasu. Pemilihan subjek penelitian inipun dilihat dari sisi kepakaran narasumber dalam bidang yang dimaksud di atas.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya, karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelumnya, diketahui partisipasi warga kabupaten tasikmalaya mengalami penurunan dalam memberikan aspirasi mengenai pemilihan umum maupun daerah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui partisipasi warga kabupaten tasikmalaya pada pemilihan kepala daerah yang digelar pada saat pandemic, dan beberapa perubahan yang menarik mengenai tahapan serta proses demokrasi yang terjadi saat Pilkada Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Instrumen Penelitian

Pada penelitian pendekatan kualitatif, peneliti tentu membutuhkan sebuah instrument yang dapat membantu menghasilkan data dari wawancara secara mendalam. Terlebih, disini peneliti mengguakan metode fenomenologi yang membutuhkan sebuah interaksi untuk mendapatkan informasi. Pada penelitian ini, peneliti harus memberikan hasil interpretasinya secara natural tentang konstruksi sosial yang dibangun subjek penelitian terhap sebuah fenomena pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan saat pandemic. Hal ini peneliti membutuhkan

sumbangsih bagaimana pendidikan kewarganegaraan dalam upaya membangun warga negara yang demokratis.

Sekaitan dengan peneliti sebagai instrumen utama, Nasution (2002, hlm. 55) mengemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen mempunyai ciri-ciri sebagai berikut; 1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan, 2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. 3) Peneliti sebagai instrumen dapat menganalisis data yang diperoleh.

Demikian instrument penelitian yang akan dilakukan, peneliti berpijak pada problematika penelitian yang terjadi, sehingga instrument maupun panduan mengenai pengumpulan data yang nantinya menjadi sumberb penelitian dapat di optimalkan secara absah. Berikut kisi-kisi instrument penelitian mengenai konstruksi sosial warga Kab. Tasikmalaya terhadap pelaksanaan pemilihan kepala daerah di masa pandemic dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan dapat digambarkan sebagai berikut

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dengan cmenggali informasi pemikiran, gagasan, dan pengalaman narasumber dari tigas unsur subjek penelitian sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pada subjek penelitian. Wawancara yang akan digunakan tentunya memiliki konten pertanyaan yang berbeda, hal ini dapat menunjukkan diperolehnya informasi yang diperlukan.

Terdapat tiga unsur yang sebagaimana dijelaskan pada subjek penelitiain, pertama wawancara akan dilakukan dengan masyarakat pengguna media sosial maupun aktif dalam praktik kewarganegaraan, dilakukan untuk menggali berbagai informasi atau pandangan mengenai, pemahaman atas pelaksanaan pemilihan kepala daerah sebagai ajang demokrasi bagi warga negara, kemudian konsep penyelenggaraan kepala daerah yang dilakukan di masa pandemic, pemanfaatan media massa atau media sosial untuk menyebarluaskan gagasan maupun aspirasi masyarakat mengenai pelaksanaan pemilihan kepala daerah di tengah pandemic, kemudian presepsi mengenai kaitan media dengan tingkat partisipasi warga negara, kekuatan media dalam menggiring opini maupun mempengaruhi opini masyarakat,

harapan terhadap realitas yang di bangun melalui konstruksi sosial ini, dan sejauh mana kontribusi media sosial dalam menjaring atau memfasilitasi keterlibatan masyarakat dalam membuka ruang diskusi mengenai pelaksanaan pemilihan kepala daerah ini.

Kedua, wawancara dengan pihak KPU sebagai penyelenggara pemilihan kepala daerah, beberapa hal yang akan dilakukan untuk mendapatkan data yaitu, perencanaan dan konsep penyelenggaraan pemilihan kepala daerah yang diadakan secara serentak, kemudian dilaksanakan saat pandemic, maka hal ini perlu memperhatikan juga dari beberapa aspek ekonomi, dan perlindungan kesehatan yang ketat, kemudian skala prioritas, dan bagaimana membangun sinergitas penyelenggaraan dari adanya pilkada ini, pemanfaatan media sosial sebagai ruang diskursus masyarakat dan calon kepala daerah dalam menjalankan proses dialektika dan komunikasi masyarakat, media sosial disini juga dijadikan sebagai ruang penyebarluasan informasi yang dibutuhkan masyarakat, kemudian realitas yang hendak dibangun, dan makna positif dan negative media sosial terhadap kehidupan masyarakat.

Ketiga, wawancara yang dilakukan dengan pakar atau akademisi, dimana hal ini peneliti bermaksud ingin memperoleh informasi dan pemikiran mengenai, pandangan atas pelaksanaan pemilihan kepala daerah yang dilakukan secara serentak dan di masa pandemic, realitas pengguna media sosial dalam proses penyebarluasan gagasan, aspirasi, yang dilakukan oleh masyarakat maupun penyelenggara, kemudian kontribusi media sosial yang berkaitan dengan partisipasi warga negara, peran serta warga negara dalam mewujudkan kehidupan yang demokratis, serta kontribusi media sosial dalam menjaring keterlibatan masyarakat dalam penggunaan ruang public untuk bermusyawarah mengenai pelaksanaan pemilihan kepala daerah di masa pandemic.

Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan bersifat terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dimana peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*deep interview*) dengan menggunakan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, *tape recorder* yang berfungsi merekam semua percakapan, dan kamera yang berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan.

3.4.2 Observasi

Kegiatan observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh akurasi data yang lengkap dan jelas mengenai penelitian yang dilakukan secara fisik dan non fisik, hal ini merujuk pada pernyataan Creswell (2008) bahwa observasi merupakan proses pengumpulan data secara terbuka yang memperoleh informasi dengan cara mengamati orang-orang di tempat penelitian. Hal ini pun dimaksudkan untuk mengetahui fenomena konstruksi sosial warga Kabupaten Tasikmalaya terhadap pelaksanaan Pilkada di masa pandemic. Demikian data yang dikumpulkan melalui observasi diharapkan bisa lebih faktual menggambarkan situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk menggali dan mengkaji suber-sumber tertulis dalam bentuk laporan penelitian, media masa, maupun bentuk dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini yaitu, komponen materi yang disajikan dalam bentuk tulisan, realitas, yang dimuat diberbagai media atau media massa lainnya. Serta dokumen lainnya bisa berbentuk laporan penyelenggaraan pemilihan kepala daerah di masa pandemic yang dilakukan. Demikian hal ini diharapkan mampu memperkuat hasil penelitian mengenai fenomena konstruksi sosial yang berkembang dan hendak di bangun

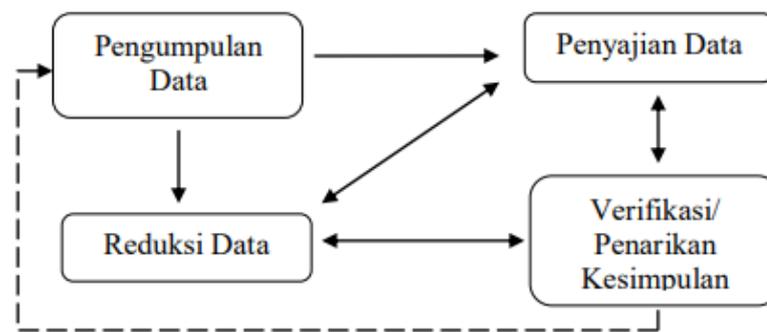
3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model analisis data yang diadopsi dari Kuswarno (2013) yaitu meliputi pengelompokan data awal, reduksi, dan eliminasi, pengelompokan, dan pemberian tema pada setiap kelompok yang tersisa dari eproses eliminasi, identifikasi final, konstruksi pada deskripsi tekstural informan, kemudian membuat deskripsi structural yang

merupakan gabungan deskripsi tekstural dan structural untuk menghasilkan makna dari penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, mengadopsi pada teknik dari Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) yang menggambarkan analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian serta verifikasi data, yang di sajikan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Proses Analisis Data Kualitatif



Sumber: Teknik Analisis Data Kualitatif dari Miles dan Huberman

Dari teknik analisis data diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Reduksi data dilakukan melalui pemusatan hasil penelitian yang mengarah kepada substansi permasalahan yang terkait melalui catatan lapangan dengan menelaah serta menganalisis hasil penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai karena tujuan utama pada penelitian kualitatif adalah pada temuan.
- b. Penyajian data yang dilakukan harus tersusun dan sistematis, tentunya hal ini guna menghasilkan data yang komprehensif melalui laporan yang didapatkan secara terperinci dan penyajian juga menjadi sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

- c. Kesimpulan yang dilakukan yaitu bagaimana peneliti dapat menarik makna dari penjelasan data yang telah ditelaah dan dianalisis sehingga mengarah kepada hasil penelitian yang telah dirumuskan. Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah) kemudian ditulis kembali dalam bentuk kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan masalah penelitian.

3.6 Validitas Data

- a. Pengamatan yang terus menerus yang dilakukan secara terperinci dan mendalam dan dilakukan secara terus menerus. Melalui pengamatan ini peneliti dapat menelaah dan menganalisis sejauh mana data yang diperoleh. Peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin.
- b. Triangulasi data digunakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian berdasarkan sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda.
- c. Mengadakan *member check* yang dilakukan dengan cara mengkroscek data hasil wawancara terhadap subjek penelitian sehingga dapat meminimalisir kekhawatiran terjadinya kekeliruan dan salah tafsir yang dilakukan oleh subjek penelitian dengan yang dipersepsikan peneliti. Demikian proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi dan dapat mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.